

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan bagi peranannya di masa depan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 yang berisi sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Yusuf & Nurihsan (2008: 3) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan aset yang tak ternilai dan faktor penting perkembangan karir individu. Melalui pendidikan individu berharap dapat mewujudkan cita-cita dan mencapai kehidupan yang bermakna baik bagi diri sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.” Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan karena tujuan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini tercantum dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berisi sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal maupun informal dengan berbagai jenjang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Bimbingan dan konseling sebagai komponen pendidikan secara umum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

nasional yaitu melalui layanan yang diberikan kepada individu dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangannya. Individu yang dimaksud adalah semua siswa pada setiap jenjang pendidikan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal. Pada jenjang ini, siswa berada pada pintu gerbang untuk memasuki dunia pendidikan tinggi atau dunia kerja yang merupakan wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu siswa agar dapat merencanakan hidupnya di masa yang akan datang dan dapat mencapai kesuksesan. Dengan kata lain, setelah memperoleh pendidikan di SMA siswa diharapkan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja di masyarakat bagi siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam kurikulum 2013 terdapat kaidah dasar yang dinyatakan secara eksplisit yang berkaitan langsung dengan layanan bimbingan dan konseling yaitu kaidah peminatan. Peminatan dipahami sebagai upaya advokasi dan fasilitasi perkembangan siswa agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya (sesuai arahan UUSPN No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1) sehingga mencapai perkembangan optimum. Perkembangan optimum bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan siswa mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya. Dengan demikian, peminatan adalah sebuah proses yang akan melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh siswa yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya. Dilihat dari konteks ini maka bimbingan dan konseling memiliki makna sesuai pernyataan yang dinyatakan ABKIN (2008: 186), yaitu sebagai berikut.

Wilayah layanan yang bertujuan memandirikan individu yang normal dan sehat dalam menavigasi perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih,

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum (*the common good*) melalui upaya pendidikan.

Peminatan adalah proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi siswa mencapai tujuan utuh pendidikan nasional. Oleh karena itu peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit terkandung dalam kurikulum. Kaidah-kaidah yang dimaksud dalam kurikulum 2013 sesuai dengan yang dikemukakan Furqon (2013: 2), antara lain:

1. Memiliki semangat yang kuat untuk pemulihan fungsi dan arah pendidikan yang lebih konsisten sesuai dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003, yang bermakna bahwa watak dan peradaban bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945 yang menjadi tujuan eksistensial pendidikan yang melandasi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai tujuan kolektif kultural pendidikan yang diejawantahkan melalui pengembangan potensi siswa sebagai tujuan individual pendidikan.
2. Peminatan dimaksudkan untuk menyiapkan siswa agar sukses dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan kehidupan di era globalisasi dengan tetap berpijak pada nilai-nilai pancasila dan UUD 1945.
3. Menitikberatkan pada pencapaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai keutuhan yang harus dicapai oleh siswa. Tidak memisahkan antara mata pelajaran dengan muatan lokal, pendidikan akademik, dan pendidikan karakter sebagai keutuhan yang memberikan kemaslahatan bagi bangsa.
4. Memiliki semangat yang kuat untuk memulihkan proses pendidikan sebagai proses pembelajaran yang mendidik dan wahana pengembangan karakter, kehidupan yang demokratis, dan kemandirian sebagai *softskills* serta penguasaan sains, teknologi, dan seni sebagai *hardskills*. Capaian pendidikan merupakan interaksi yang fungsional antara efektivitas kurikulum berbasis kompetensi dan pembelajaran siswa aktif dengan lama pembelajaran di sekolah.

5. Memandang bahwa siswa aktif dalam proses pengembangan potensi dan perwujudan dirinya dalam konteks sosial kultural, sehingga menuntut profesionalitas guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang menstimulasi siswa untuk belajar lebih aktif.
6. Menekankan penilaian berbasis proses dan hasil. Ini berarti ukuran keberhasilan pendidikan tidak hanya akumulasi fakta dan pengetahuan sebagai hasil dari ekspose didaktis, tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran yang mendidik.
7. Tidak menyederhanakan upaya pendidikan sebagai pencapaian target-target kuantitatif berupa angka-angka hasil ujian sejumlah mata pelajaran akademik saja tanpa penilaian proses atau upaya yang dilakukan oleh siswa. Kejujuran, kerja keras, dan disiplin adalah hal yang tidak boleh luput dari penilaian proses. Hasil penilaian juga harus serasi dengan perkembangan akhlak dan karakter siswa sebagai makhluk individu, sosial, warga negara, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
8. Mengakui dan menghormati adanya perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar siswa, yang secara tegas menuntut adanya remediasi dan akselerasi secara berkala pasca penilaian, terutama bagi siswa yang belum mencapai batas kompetensi yang ditetapkan. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencapai kompetensi utuh sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya yaitu prinsip pendidikan yang paling fundamental. Kurikulum 2013 lebih sensitif dan respek terhadap perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar siswa.
9. Memberikan peluang yang lebih terbuka kepada setiap siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara fleksibel tanpa dibatasi dengan sekat-sekat penjurusan yang terlalu kaku.
10. Menuntut adanya kolaborasi yang baik antara guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling (guru BK) dan orangtua/wali dalam mengoptimalkan potensi siswa.

11. Menekankan pada proses, mengandung implikasi peran pendidikan yang mengarah kepada orientasi perkembangan dan pembudayaan siswa. Oleh karena itu, proses pendidikan melibatkan manajemen, pembelajaran, serta bimbingan dan konseling.

Posisi bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal merupakan bagian integral dari program pendidikan. Dengan demikian keberadaan guru BK (UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 6 disebut konselor) dinyatakan sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator. Dengan kata lain guru BK dinyatakan sejajar dengan guru mata pelajaran dan administrator sekolah, sehingga guru BK bersama guru mata pelajaran dituntut untuk dapat berkolaborasi yang ditunjukkan dengan "... kemampuan siswa untuk mengeksplorasi, memilih, meraih, serta mempertahankan karir ditumbuhkan secara saling mengisi atau komplementer oleh guru BK dan guru mata pelajaran dalam *setting* pendidikan khususnya dalam jalur pendidikan formal" (ABKIN, 2008: 226). Ini menunjukkan bahwa proses peminatan yang difasilitasi oleh layanan bimbingan dan konseling tidak berakhir pada penetapan pilihan dan keputusan bidang atau rumpun keilmuan yang dipilih siswa dalam mengembangkan potensi yang akan menjadi dasar bagi perjalanan hidup dan karirnya di masa depan, melainkan harus diikuti dengan layanan pembelajaran yang mendidik, aksesibilitas perkembangan yang luas dan terdiferensiasi, serta penyiapan lingkungan perkembangan/belajar yang mendukung. Dalam konteks ini, sesuai dengan yang dikemukakan Furqon (2013:5) bimbingan dan konseling berperan dan berfungsi secara kolaboratif dalam hal-hal berikut.

1. Menkuatkan pembelajaran yang mendidik

Untuk mewujudkan arahan UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1, ayat 2, Pasal 3, dan Pasal 4 ayat 3 secara utuh, kaidah-kaidah implementasi kurikulum 2013 sebagaimana dijelaskan harus bermuara pada perwujudan suasana dan proses pembelajaran mendidik yang memfasilitasi perkembangan potensi siswa. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang dimaksud pada hakikatnya adalah proses mengadvokasi dan memfasilitasi perkembangan

siswa yang dalam implementasinya memerlukan penerapan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling harus meresap ke dalam kurikulum dan pembelajaran untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa. Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang dimaksud, guru hendaknya: a) memahami kesiapan belajar siswa dan penerapan prinsip bimbingan dan konseling dalam pembelajaran; b) melakukan asesmen potensi siswa; (c) melakukan diagnostik kesulitan perkembangan dan belajar siswa; dan (d) mendorong terjadinya internalisasi nilai sebagai proses individuasi siswa. Perwujudan keempat prinsip yang disebutkan dapat dikembangkan melalui kolaborasi pembelajaran dengan bimbingan dan konseling.

2. Memfasilitasi advokasi dan aksesibilitas

Kurikulum 2013 menghendaki adanya diversifikasi layanan, yakni layanan peminatan. Bimbingan dan konseling berperan melakukan advokasi, aksesibilitas, dan fasilitasi agar terjadi diferensiasi dan diversifikasi layanan pendidikan bagi pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa. Untuk itu kolaborasi guru BK dengan guru mata pelajaran perlu dilaksanakan dalam bentuk: a) memahami potensi dan pengembangan kesiapan belajar siswa; b) merancang ragam program pembelajaran dan melayani kekhususan kebutuhan siswa; dan c) membimbing perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa.

3. Menyelenggarakan fungsi *outreach*

Dalam upaya membangun karakter sebagai suatu keutuhan perkembangan, sesuai dengan arahan UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 4 ayat 3 menekankan pembelajaran sebagai proses pemberdayaan dan pembudayaan. Untuk mendukung prinsip yang dimaksud bimbingan dan konseling tidak cukup hanya dengan menyelenggarakan fungsi-fungsi *inreach* tetapi juga melaksanakan fungsi *outreach* yang berorientasi pada penguatan daya dukung lingkungan perkembangan sebagai lingkungan belajar. Dalam konteks ini kolaborasi guru BK dengan guru mata pelajaran hendaknya terjadi dalam

konteks kolaborasi yang lebih luas, yaitu: a) kolaborasi dengan orangtua/keluarga; b) kolaborasi dengan dunia kerja dan lembaga pendidikan; dan c) intervensi terhadap institusi terkait lainnya dengan tujuan membantu perkembangan siswa.

Dalam Konverensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konapsi) VII, Kartadinata (2012: 1) menyampaikan hal sebagai berikut.

Sistem pendidikan masa depan bangsa Indonesia adalah pendidikan yang mengantarkan generasi masa kini menjadi generasi emas Indonesia 2045. Generasi ini akan menjadi generasi penduduk warga dunia yang bersifat transkultural, namun harus tetap hidup dan berkembang dalam jati diri dan budaya Indonesia sebagai sebuah bangsa yang bermartabat.

Generasi manusia Indonesia 2045 adalah manusia abad ke-21 yang ditandai dengan ketersediaan teknologi yang telah mengubah pola hidup dan pola pikir manusia. Teknologi informasi digunakan manusia dalam berbagai hal, baik dalam komunikasi, pendidikan, maupun bisnis. Pada saat yang sama muncul berbagai persoalan yang bisa mengganggu kesejahteraan masyarakat, seperti perubahan iklim global dan penurunan daya dukung lingkungan. Kartadinata (2012: 1) menyampaikan hal sebagai berikut.

Dalam kondisi seperti ini hal yang cukup krusial adalah merespons kompleksitas masalah, berkomunikasi efektif, mengelola informasi secara dinamis, bekerja dan mencari solusi dalam nuansa kolaboratif, menggunakan teknologi secara efektif, melahirkan pengetahuan baru secara berkelanjutan. Semua ini adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam abad ke-21.

Bimbingan karir di SMA salah satunya bertujuan untuk mengenalkan macam dan ciri dari berbagai jenis pekerjaan, merencanakan masa depan, membantu memantapkan arah karir, menyesuaikan keterampilan, kemampuan, dan minat dengan jenis pekerjaan, serta membantu siswa untuk meraih kesuksesan sesuai dengan potensi mereka. Jenis-jenis pekerjaan di Indonesia dirumuskan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam buku Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) edisi terbaru tahun 2002. Di era teknologi seperti saat ini, pada kenyataannya guru BK lebih banyak menyampaikan informasi bimbingan karir melalui metode ceramah sehingga terkesan monoton dan membosankan. Hal ini

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbjj Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dikarenakan tidak dimungkinkannya guru untuk menampilkan model dengan menghadirkan secara langsung objek yang dimaksud.

Media informasi karir yang selama ini digunakan oleh guru BK di sekolah masih terbatas pada *leaflet* dari berbagai lembaga pendidikan lanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA, hal ini dirasa sangat kurang untuk menjawab kebingungan dan rasa ingin tahu siswa mengenai pendidikan lanjutan hingga jenis-jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka. Kondisi ini dikarenakan kurangnya media informasi mengenai pendidikan lanjutan dan jenis-jenis pekerjaan, serta keterbatasan waktu dan tenaga guru BK untuk melayani semua siswa. Untuk membantu guru BK dalam memenuhi kebutuhan siswa terkait dengan layanan informasi karir perlu dikembangkan media bimbingan karir berbasis teknologi informasi yang dapat diterima baik secara teoritis maupun praktis.

Teknologi informasi saat ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Keterbatasan ruang dan waktu tidak menjadi halangan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan pendidikan. Manfaat teknologi informasi dalam dunia pendidikan telah memberikan dampak positif khususnya dalam pemerataan perolehan informasi mengenai pendidikan. Bimbingan dan konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dilaksanakan melalui empat komponen program bimbingan dan konseling yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Dalam komponen program terdapat jenis-jenis layanan, diantaranya layanan informasi dan konsultasi. Layanan informasi dan konsultasi saat ini, tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tetapi bisa juga dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi.

Menurut Dryden & Voss (1999: 15) “kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tanpa terhambat oleh ruang dan waktu.” Dengan memanfaatkan teknologi informasi, layanan informasi dan konsultasi pada bimbingan dan konseling dapat diberikan dengan cara-cara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

tempat, tetapi tetap memperhatikan kode etik dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Layanan informasi dan konsultasi sangat diperlukan oleh siswa, terutama siswa SMA. Hal ini dikarenakan siswa SMA (remaja usia 15-24 tahun) berada pada tahap eksplorasi yang salah satu cirinya yaitu mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan. Seperti yang dikemukakan Super (Osipow, 1983: 157) bahwa 'dalam tugas perkembangan karir, remaja berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini, remaja mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, pencarian peran dan jati diri di sekolah.' Pendapat tersebut menerangkan bahwa remaja pada tahap perkembangan karir mulai mengidentifikasi jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan, dan potensi yang dimilikinya.

Siswa SMA idealnya sudah mulai memikirkan berbagai alternatif pekerjaan demi memantapkan orientasi karir mereka. Tetapi pada kenyataannya tidak sedikit siswa SMA yang masih kebingungan untuk menjawab ketika ditanya mengenai alternatif pekerjaan yang mereka minati. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiamin (2002: 260) yang salah satu temuannya mengungkapkan bahwa "90% siswa SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karir di masa depan."

Kurangnya informasi pekerjaan yang diperoleh dari guru BK di sekolah menjadi salah satu penyebab utama kebingungan siswa untuk memantapkan orientasi karir mereka. Banyak siswa menyatakan bahwa layanan informasi pekerjaan yang dilakukan BK di sekolah belum mencukupi kebutuhan informasi pekerjaan mereka. Fenomena ini menunjukkan perlunya pembuatan sistem informasi pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pekerjaan dan membantu siswa dalam memantapkan orientasi karir mereka. Jika dianalisis dari perspektif teori perkembangan karir Super (Argyropulou *et al.*, 2007; Budiman, 2002; Gati, 2001; Hirschi & Lage, 2007; Sharf, 1992) menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa berakar pada masalah orientasi karir yang dapat menghambat perkembangan karir siswa di masa depan, sehingga hal ini penting untuk diteliti.

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbj Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Jika hal ini terus dibiarkan, maka para siswa mungkin tidak akan mampu untuk membuat perencanaan karir dan pengambilan keputusan karirnya di masa yang akan datang. Padahal salah satu tugas perkembangan siswa SMA yang harus dilalui remaja menurut Havigurst (Nurbani, 2004: 10) yaitu ‘...memilih dan mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan atau jabatan, mengembangkan keterampilan-keterampilan, dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan dalam hidup sebagai warga negara yang terpuji...’. Jika siswa tidak memiliki orientasi karir yang jelas, maka siswa tidak akan memiliki kejelasan arah karir yang sesuai dengan minatnya. Dengan begitu, siswa akan mengalami kesulitan dalam menentukan arah karirnya di masa depan.

Apabila masalah kebingungan siswa dalam memantapkan orientasi karir akibat kurangnya informasi pekerjaan yang diberikan guru BK di sekolah tersebut diteliti, maka akan ditemukan media informasi yang dapat memberikan informasi pekerjaan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa melalui media informasi yang tepat. Grotevent (Hartono, 2009: 1) mengemukakan bahwa ‘para siswa di sekolah lazimnya memperoleh pelayanan bimbingan karir yang memadai, diantaranya berupa berbagai informasi mengenai alternatif pilihan pendidikan lanjut dan perencanaan karir.’ Bimbingan dan konseling di sekolah sebagai fasilitator bagi pencapaian tugas perkembangan karir siswa hendaknya menyediakan media informasi pekerjaan sesuai dengan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) yang efektif digunakan untuk seluruh siswa dalam upaya memantapkan orientasi karir mereka.

Zunker (1986: 96) mengemukakan bahwa “pengembangan media sumber informasi karir terbaru (*up-to-date*) dan memanfaatkan teknologi komputer pantas untuk dipertimbangkan.” Oleh karena itu, pengembangan media informasi KBJI yang sebelumnya disampaikan guru BK secara manual dan melalui metode ceramah menjadi berbasis *Personal Home Page* (PHP). Menurut Firdaus (2007:2) “PHP adalah bahasa *web server-side* yang bersifat *open source*.” Bahasa PHP menyatu dengan *script* HTML yang sepenuhnya dijalankan pada *server*. Bahasa ini memungkinkan para pembuat aplikasi *web* menyajikan halaman HTML

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbjj Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dinamis dan interaktif dengan cepat dan mudah. Dalam layanan bimbingan karir, media informasi KBJI berbasis PHP merupakan pilihan tepat untuk dijadikan alternatif bantuan bagi siswa SMA dalam memantapkan orientasi karir mereka. Hal ini diperkuat oleh Hartono (2009: 12) yang mengemukakan bahwa:

SMA merupakan *niche* yang paling subur dalam penerapan bimbingan karir berbantuan komputer, didukung oleh beberapa alasan, yaitu: (1) menurut Ginzberg siswa SMA memasuki periode realistik yang ditandai terjadinya pengintegrasian berbagai kapasitas dengan minatnya yang berfokus pada pilihan karir; (2) memasuki era *knowledge-based society*, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari, tidak terkecuali di sekolah, kegiatan pendidikan formal membutuhkan teknologi informatika; (3) siswa SMA telah mengenal, memahami, dan terampil menggunakan teknologi komputer; (4) kemudahan dalam menyediakan piranti komputer baik perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*); dan (5) memudahkan guru BK di sekolah dalam melakukan bimbingan karir yang dibutuhkan siswa serta lebih efisien dalam penerapannya.

Dengan demikian siswa tidak akan terjebak dengan kebingungan dalam memantapkan orientasi karir mereka, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas perkembangan karir mereka selanjutnya yaitu perencanaan dan pengambilan keputusan karir.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Perangkat *Personal Home Page* (PHP) merupakan salah satu jenis bahasa pemrograman *web server-side* yang bersifat *open source*. Bahasa pemrograman PHP menyatu dengan *script* HTML yang sepenuhnya dijalankan pada *server*. Bahasa pemrograman ini memungkinkan para pembuat aplikasi *web* menyajikan halaman HTML yang dinamis dan interaktif dengan cepat dan mudah.

Guterman & Kirk (Sakti, 2010: 6) menyatakan bahwa ‘saat ini internet menjadi peluang pengembangan profesionalisme konselor untuk memiliki kesiapan yang lebih diterima dalam seminasi konseling yang berhubungan dengan informasi umum.’

Pengertian PHP sebagai media bimbingan dan konseling yaitu kemampuan PHP sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperoleh

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbjj Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

informasi dan melakukan tes skala minat pekerjaan. Informasi yang disajikan dalam PHP tidak terlepas dari hasil tes skala minat pekerjaan yang dilakukan oleh siswa yang di dalamnya meliputi sepuluh golongan pokok pekerjaan. Sedangkan untuk layanan konsultasi, siswa dapat menggunakan fitur *chatting* atau *e-mail* yang telah tercantum dalam fitur kontak dalam PHP.

Menurut Super (Osipow, 1983: 157) ‘dalam tahap perkembangan karir, remaja (usia 15-17 tahun) berada pada tahap eksplorasi. Salah satu tugas perkembangan karir pada tahap eksplorasi yaitu mengkristalisasi pilihan pekerjaan.’ Hal ini berarti remaja harus memperoleh informasi yang relevan terkait dengan minat pekerjaannya, sehingga remaja diharapkan tidak keliru dalam orientasi karirnya.

Remaja yang dalam hal ini adalah siswa SMA kelas X yang mengalami kebingungan dalam orientasi karir, dapat menghambat pencapaian tugas perkembangan karir mereka untuk membuat perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir mereka di masa depan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu kekurangmantapan siswa SMA dalam orientasi karir mereka.

Idealnya siswa SMA sudah memiliki gambaran karir yang mantap yang akan dipilih dalam keputusan karirnya di masa depan. Tetapi pada kenyataannya, siswa SMA yang berada pada masa remaja masih memiliki pemikiran yang labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung, hal ini dikarenakan kurangnya informasi relevan yang mereka peroleh terkait dengan minat pekerjaan mereka. Tidak sedikit siswa yang terpengaruh oleh temannya dalam menetapkan orientasi karir tanpa memperhatikan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Santrock (2003: 485) bahwa “banyak remaja yang mengalami kebimbangan, ketidakpastian, dan stres dalam pembuatan keputusan.” Jika kondisi ini terus dibiarkan maka para siswa akan terus-menerus membuat keputusan tanpa alasan yang tepat berkenaan dengan orientasi karirnya yang akan berpengaruh pada karir mereka di masa depan.

Keterbatasan media informasi yang digunakan guru BK dalam pemberian layanan informasi karir kepada siswa merupakan salah satu penyebab kebingungan siswa dalam orientasi karir mereka. Kondisi ini mengakibatkan disorientasi karir pada siswa yang seharusnya memperoleh informasi karir yang jelas dari guru BK sehingga mereka memiliki orientasi karir yang mantap dan terhindar dari kesalahan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir mereka di masa depan. Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan angket kebutuhan siswa mengenai informasi pekerjaan yang disebarkan di tiga belas kelas X SMA Negeri 10 Bandung, dari 100 siswa yang menjadi responden yang diambil secara acak, 89% siswa menyatakan bahwa layanan informasi karir terkait dengan pekerjaan yang diberikan guru BK di sekolah belum mencukupi kebutuhan informasi pekerjaan mereka dan 96% menyatakan perlu dibuat media informasi KBJI untuk memenuhi kebutuhan informasi dan membantu mereka dalam memantapkan orientasi karir.

Masalah utama yang perlu segera dijawab melalui penelitian ini yaitu media informasi KBJI seperti apa yang dapat memantapkan orientasi karir siswa. Masalah utama tersebut diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana profil orientasi karir siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana profil orientasi karir siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung berdasarkan klaster?
3. Bagaimana rancangan layanan bimbingan karir yang layak untuk memantapkan orientasi karir siswa kelas X SMA?
4. Bagaimana media informasi karir berbasis PHP yang layak untuk memantapkan orientasi karir siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan media informasi KBJI berbasis PHP untuk menstimulasi pemantapan orientasi karir siswa kelas X SMA di Kota Bandung yang teruji secara empirik di lapangan.

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbjj Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Profil orientasi karir siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Profil orientasi karir siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung berdasarkan klaster.
3. Rancangan layanan bimbingan karir yang layak untuk memantapkan orientasi karir siswa kelas X SMA.
4. Pengembangan media informasi karir berbasis PHP yang layak untuk memantapkan orientasi karir siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya untuk mengetahui profil orientasi karir siswa yang mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karir akibat kurangnya informasi pekerjaan.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya media yang dipergunakan dalam bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling karir.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan media-media bimbingan dan konseling lainnya yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini menghasilkan media informasi KBJI berbasis PHP yang dapat membantu siswa dalam memantapkan orientasi karir, sehingga mereka dapat membuat perencanaan dan keputusan karirnya secara tepat.

Dwi Indrianingrum, 2014

Pengembangan Media Informasi Kbjl Berbasis Php

Untuk Memantapkan Orientasi Karir Siswa : Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- b. Sebagai salah satu media yang dapat membantu guru BK di sekolah dalam memberikan layanan informasi dan konsultasi mengenai pekerjaan yang dapat mengarahkan siswa pada kemandirian orientasi karir.
- c. Media informasi KBJI berbasis PHP yang menjadi salah satu hasil dari penelitian ini dapat diimplementasikan kepada siswa yang belum dapat memantapkan orientasi karirnya.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu: bab I memaparkan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi; bab II berisi konseptualisasi orientasi karir, media bimbingan dan konseling, Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan di Indonesia (KBJI), media informasi KBJI berbasis PHP, model program bimbingan dan konseling komprehensif, pengembangan program bimbingan karir, kontribusi media informasi KBJI dalam program bimbingan dan konseling, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian; bab III memaparkan metode penelitian; bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan; dan bab V berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi hasil penelitian.